

PERAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR DI SMA NEGERI 2 KOTA GORONTALO

Delvianty Ahmad
STIA Bina Taruna Gorontalo
delviantiahmad20@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana dengan tipe dan strategi studi kasus dimana penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh namun kontekstual dengan fokus penelitian. Penentuan sumber data pada penelitian ini dilakukan secara *snowball sampling*. Penelitian kualitatif bersumber dari data primer, yaitu wawancara dan pengamatan atas aktivitas (observasi) dan dokumentasi. Wawancara kepada pihak manajemen Sekolah yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling 2 orang, guru pengajar 2 orang, siswa yang bermasalah khususnya mengalami kesulitan belajar, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri 2 Gorontalo dilaksanakan di jam sekolah yaitu mengadakan remedial, les maupun tambahan pelajaran di luar jam belajar yang dilaksanakan di pagi hari. Bimbingan belajar yang dilakukan juga memberikan bimbingan motivasi dengan cara membuat jadwal kegiatan di rumah, agar dapat memantau apa kegiatan yang dilakukan siswa di rumah dan mengarahkan kepada siswa agar dapat mengikuti bimbingan berupa kursus, dan memberikan pelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, bimbingan sosial yang ditumbuhkan adalah budaya yang berwawasan budi pekerti sehingga saling membutuhkan dan menghargai satu sama lain, memberikan layanan bimbingan dan penyaluran disesuaikan dengan bakat, minat belajar siswa, tidak mengistimewakan siswa satu dengan siswa lain, menerapkan dan menumbuhkan sikap saling menghargai teman, menghargai teman di kelas, dan tidak membedakan siswa satu dengan siswa yang lain bimbingan dalam mengatasi masalah pribadi yang dilakukan yaitu dengan cara mewawancarai siswa dengan cara memberikan nasehat, motivasi dan mencari solusi agar terhindar dari masalah yang dialami siswa.

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu faktor yang

berperan dalam Pembangunan Nasional yang pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia

Indonesia seutuhnya. Melalui pendidikan anak di bekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan guna memasuki kehidupan sebagai orang dewasa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Seorang anak perlu dibimbing guna mencapai prestasi maksimal sehingga dapat menghadapi masa depannya dengan perasaan kompeten, percaya terhadap kemampuan diri sendiri, serta yakin bahwa mereka cukup layak dan berharga sebagai anggota masyarakat.

Ilmu pendidikan mempelajari proses pembentukan kepribadian manusia dengan kegiatan belajar yang dirancang secara sadar dan sistematis dalam interaksi antara pendidikan dengan peserta didik. Menurut Rochman Natawijaya (1995) dalam Nanang Fattah (2002:13) kepribadian adalah kondisi dinamis yang merupakan keterpaduan antara pola pikir, pola sikap, dan pola tidak individual. Pembentukan kepribadian mencakup proses transfer dan transformasi pengetahuan, sikap dan perlakuan mengenai aspek logika, etika, dan estetika yang masing-masing terdiri dari unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan sebagai salah satu program pemerintah mempunyai peranan yang menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, juga bagi bangsa dan Negara. Sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, maka pemerintah maupun pihak swasta telah banyak membangun lembaga pendidikan formal seperti bimbingan belajar.

Menurut pendapat Hotch dan Costor yang dikutip oleh Gipson dan Mitchell (1981) dalam (Suecipto dan Rafles 2009:10) program Bimbingan dan Konseling adalah suatu program yang memberikan layanan khusus yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam mengadakan penyesuaian diri. Program Bimbingan itu menyangkut dua faktor yaitu: (1) faktor pelaksana atau orang yang akan memberikan bimbingan, (2) faktor-faktor yang berkaitan dengan perlengkapan, metode, bentuk layanan siswa, dan sebagainya, yang mempunyai kaitan dengan kegiatan bimbingan (Abu Ahmadi, 1977; Gipson dan Mitchell, 1981; Suecipto dan Rafli, 2009:11)

Dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik di sekolah. Siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan, dan ingin mencapai tujuan tersebut secara optimal, sehingga siswa merupakan satu komponen yang mencapai posisi sentral dalam proses belajar mengajar, dimana anak didik menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian dan bahwa untuk mencapai tujuan perlu adanya suatu bimbingan dari seorang konselor seperti yang diungkapkan oleh suatu badan asosiasi psikologi Amerika yang membahas tentang batasan konseling “yaitu suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan pribadinya dan untuk mencapai perkembangan kemampuan pribadi yang dimiliki secara optimal”.

Taraf keberhasilan dunia pendidikan dalam melaksanakan

proses belajar mengajar dapat dilihat dari adanya perubahan kearah positif pada siswa, baik perubahan-perubahan dalam bidang nilai, sikap ataupun keterampilan. Dalam pendidikan formal, belajar hendaknya menunjukkan adanya perubahan yang positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan dan pengetahuan.

Agar proses belajar di sekolah efektif dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka perlu diadakan evaluasi, hal ini untuk mengetahui sejauh mana perubahan tingkah laku yang terjadi dan kesulitan apa yang ada di dalam proses belajar. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas, ulangan maupun ujian, kemudian guru memberikan penilaian-penilaian terhadap hasil belajar tersebut merupakan gambaran dari kelebihan atau kekurangan siswa di sekolah. Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut prestasi belajar. Dalam prestasi belajar tersebut tampak adanya perubahan-perubahan yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru dan apabila hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan sasaran maka terjadi adanya hambatan terhadap siswa dalam proses belajarnya, dan apabila hal tersebut terjadi, maka dapat dikatakan adanya kesulitan proses belajar pada diri siswa. Sukadji (2000:38) menyatakan untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan dan melakukan penyesuaian belajarnya, di sekolah terdapat layanan bimbingan dan konseling yang merupakan layanan khusus yang tugasnya adalah

meningkatkan perkembangan siswa dan membantu siswa kearah penyesuaian yang adekuat dan pencapaian prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan potensi siswa masing-masing.

Bantuan semacam bimbingan bagi siswa sangat tepat bila diberikan di sekolah dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam kehidupan siswa, sehingga siswa akan dapat berkembang kearah pencapaian perkembangan yang optimal. Bimbingan konseling beroperasi dalam lingkungan pendidikan sekolah dan memusatkan pelayanannya pada peserta didik sebagai individu-individu yang harus mengembangkan kepribadiannya masing-masing dan memanfaatkan pendidikan sekolah yang telah diterima bagi perkembangan dirinya. Adanya pelayanan bimbingan konseling di sekolah memberikan jaminan, bahwa para peserta didik mendapat perhatian sebagai pribadi yang sedang berkembang serta mendapat bantuan dalam menghadapi semua tantangan, kesulitan dan masalah yang berkaitan dengan perkembangan siswa.

Sudirman, Daharnis., Marjohan , 2013 *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Serta Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri.*, 2 (1): 120-21. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya hanya semata-mata tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi guru bimbingan dan konseling (BK) juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kesuksesan proses belajar mengajar siswa. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya, yaitu bertugas mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Dewasa ini hampir diberbagai sekolah sudah terdapat program bimbingan konseling yang memberikan bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Bimbingan konseling yang efektif di sekolah amat diperlukan, karena amatlah penting bagi siswa untuk mengenali diri, mengetahui kemampuannya, serta memotivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi, sehingga dalam mempelajari suatu pelajaran tidak melakukannya karena terpaksa atau hanya mendapatkan nilai bagus dengan menghalalkan segala cara, melainkan karena siswa menyadari bahwa semua itu penting demi masa depannya. Siswa perlu mengetahui apa yang sedang mereka pelajari dan mengapa mereka mempelajari sesuatu, serta akan kemana arah penerapan dari pengetahuan yang didapat, dengan demikian siswa dapat memahami kegunaan praktis dari ilmu pengetahuan yang telah di

pelajarinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mendefinisikan istilah bimbingan, para ahli bidang bimbingan konseling memberikan pengertian yang berbeda-beda. Meskipun demikian, pengertian yang mereka sajikan memiliki satu kesamaan arti bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan. Menurut Abu Ahmadi (1991: 1), bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Hal senada juga dikemukakan oleh Prayitno dan Erman Amti (2004: 99), Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara Bimo Walgito (2004: 4-5), mendefinisikan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Chiskolm dalam McDaniel, dalam Prayitno dan Erman Amti (1994: 94), mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih

mengenalinya berbagai informasi tentang dirinya sendiri.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antarab dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. (Tolbert, dalam Prayitno 2004:101). Jones (Insano, 2004:11) menyebutkan bahwa konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya.

Dari semua pendapat di atas dapat dirumuskan dengan singkat bahwa Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseling) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana

yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

Wawancara dengan guru mata pelajaran dan guru Bimbingan dan Konseling fakta lapangan yakni di SMA Negeri 2 Gorontalo terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menerima materi ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu faktor keluarga, minat belajar rendah karena pengaruh teman, guru mengajar di kelas lingkungan, pergaulan maupun belajar kurang baik yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, tidak mempunyai motivasi dalam belajar dan lingkungan dan kesempatan Rata-rata siswa yang mengalami masalah belajar ini mempunyai nilai ketuntasan yang di bawah nilai KKM berjumlah 15 sampai 18 orang kategori parah sedang 10 rendah 5 orang orang perkelas. Belum lagi ditambah dengan masalah individu yang dialami siswa perhari sejumlah 8 sampai dengan 10 orang Selain itu tidak tersedianya jam pembelajaran khusus untuk bimbingan dan konseling terhadap siswa dan terbentur pada masalah waktu yang diberikan kepada guru bimbingan dan konseling dalam mengatsai siswa bermasalah hanya pada saat apel pagi, dan ketika siswa menghadap guru bimbingan dan konseling dan mendapat panggilan oleh guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo saling bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di lingkungan SMA Negeri 2

Gorontalo. Peran layanan bimbingan yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani berbagai macam masalah siswa yaitu bimbingan belajar yang dilakukan bekerja sama juga dengan Bapak Kepala Sekolah dan guru-guru yang ada di lingkungan SMA Negeri 2 Gorontalo untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar siswa yang kurang baik sehingga mengakibatkan siswa mengalami nilai di bawah rata-rata ketuntasan, selain itu juga ada layanan bimbingan social tujuan dari layanan bimbingan social ini juga membantu siswa mendapatkan kelompok bermain yang sesuai dan memberikan pemahaman kepada mereka jangan saling membenci antara teman saling membantu satu sama lain, dan layanan bimbingan pribadi yang dapat memecahkan masalah pribadi dari siswa itu sendiri, Dampak yang dirasakan oleh siswa setelah diberikan layanan ada yang mengalami perubahan dan siswa merasa terbantu.

PERMASALAHAN

Bertolak dari latar belakang di atas maka identifikasi dan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) seperti apakah peran layanan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo; (2) Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo; (3) Apa dampak atau efek yang dirasakan oleh siswa dengan adanya layanan bimbingan konseling di sekolah?

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apakah peran layanan yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo dan untuk mengetahui Faktor-faktor apakah yang menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo serta untuk mengetahui Seperti apakah dampak atau efek yang dirasakan oleh siswa dengan adanya Layanan Bimbingan dan Konseling.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih bahan perbandingan antara teori-teori yang diperoleh dengan keadaan di lapangan, dan untuk memperluas dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan terutama pada tugas seorang bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama masalah kesulitan belajar siswa tersebut yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah pihak sekolah, serta pihak pemerintah, khususnya guru bimbingan dan konseling agar dapat memberikan layanan yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya, sehingga siswa dapat memaksimalkan kemampuannya sendiri sehingga mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana dengan tipe dan strategi studi kasus dimana penelitian yang dilakukan untuk mengungkap gejala secara menyeluruh namun kontekstual dengan fokus penelitian. Hal ini sejalan dengan maksud peneliti yaitu untuk mengetahui dan memahami secara mendalam antara tindakan dan makna tindakan yang dilakukan oleh para pelaku yang berada dalam situasi sosial dalam hal ini sekolah sebagai lokasi penelitian.

Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada hal berikut:

1. Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo terdiri dari beberapa layanan bimbingan peneliti mendeskripsikan beberapa layanan bimbingan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan belajar, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, yaitu: faktor internal yang ada dalam lingkungan belajar siswa disekolah, maupun faktor eksternal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Peran Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Peran layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo terdiri dari beberapa layanan bimbingan peneliti mendeskripsikan beberapa layanan bimbingan yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah proses di luar kegiatan sekolah untuk memperdalam materi dari berbagai bidang pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah skill dari peserta didik, layanan proses interaksi guru dalam mengarahkan siswa agar siswa mempunyai kemampuan dan pemahaman mengenai apa yang akan diajarkan kepada siswa tersebut. Dan membimbing siswa bagaimana cara belajar yang baik agar dapat memperoleh prestasi dan dapat mengapai cita-cita. Bimbingan belajar yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gorontalo memberikan tambahan jam diluar jam sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa di SMA Negeri 2 Gorontalo mengadakan bimbingan belajar remedial dan ada juga bimbingan belajar khusus bagi siswa yang ingin belajar di luar jam sekolah.

b. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial yaitu menyalurkan kemampuan apa yang dimiliki oleh peserta didik membantu siswa dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masalah sosial, sehingga terciptalah suasana belajar mengajar yang kondusif. Bimbingan

Sosial yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gorontalo yaitu dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa arti kesetiakawanan antara teman dan saling menghargai antara teman.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan Bimbingan Sosial yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gorontalo sangat baik dapat membantu siswa menghargai teman satu dengan yang lain dan tidak dapat mebedakan siswa yang kaya dan siswa yang miskin sehingga mereka mempunyai kenyamanan dan saling kompak dalam bermain dan belajar secara bersama-sama baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

c. Bimbingan Dalam Mengatasi Masalah-Masalah Pribadi

Bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi siswa, yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya dan sulit untuk memecahkan masalahnya sendiri dibutuhkan guru di sekolah sebagai pengganti orang tua dari siswa di rumah agar dapat mencari solusi dan memberi arahan agar siswa tersebut dapat terhindar dari masalah-masalah yang dihadapinya. Bimbingan masalah pribadi yang dilakukan kepada siswa yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo yaitu membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan dalam mengatasi masalah pribadi siswa yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo maka guru-guru yang ada di lingkungan Sekolah SMA Negeri 2 Gorontalo dapat membantu siswa di dalam mengatasi

masalah pribadi dengan memberikan bimbingan secara individual membantu mengatasi masalah pribadi yang dihadapi siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa

Perubahan tingkah laku merupakan salah satu tujuan belajar, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar ada 2 macam, yaitu : faktor internal yang ada dalam lingkungan belajar siswa disekolah, maupun faktor eksternal yaitu faktor yang ada dari luar sekolah.

a. Minat

Minat belajar dari dalam individu sendiri merupakan faktor yang sangat dominan dalam pengaruhnya pada kegiatan belajar, sebab kalau dari dalam diri individu tidak mempunyai sedikitpun kemauan atau minat untuk belajar, maka pelajaran yang telah diterimanya hasilnya akan sia-sia. Otomatis pelajaran tersebut tidak masuk sama sekali di dalam IQ-nya. Agar siswa yang ada di SMA Negeri 2 Gorontalo mempunyai minat belajar maka kami akan memberikan latihan-latihan ulangan harian agar mereka mampu memahami pelajaran yang diterima dan mempunyai gairah belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di uraikan dan dapat disimpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor teman dan kebiasaan buruk pribadi siswa tersebut dan tidak adanya kepedulian dari orang tua terhadap anaknya di sekolah. Guru memarahi siswa tidak membuat tugas bukan berarti menyiksa mereka tetapi membuat efek jerah kepada siswa agar mereka mempunyai kepedulian

terhadap tugas pekerjaan rumah yang dikasih oleh guru-guru.

b. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan pernyataan-pertanyaan ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal atau perorangan. Bentuk motivasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gorontalo yaitu dengan cara menjalankan kedisiplinan dan pemberian contoh berupa kesuksesan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam membangun motivasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan memberikan contoh-contoh tentang suka duka dalam pencapaian kesuksesan dan menjalankan kedisiplinan disekolah dapat membantu siswa termotivasi dalam belajar.

c. Keluarga

Keadaan keluarga ini sangat beragam ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah-ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang punya cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Faktor kurangnya perhatian keluarga juga dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima pelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa (1) bimbingan sosial yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gorontalo sangat baik dapat membantu siswa menghargai teman satu dengan yang lain dan tidak dapat membeda-bedakan siswa yang kaya dan siswa yang miskin sehingga mereka mempunyai kenyamanan dan saling kompak dalam bermain dan belajar secara bersama-sama baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah; (2) kurangnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor teman dan kebiasaan buruk pribadi siswa tersebut dan tidak adanya kepedulian dari orang tua terhadap anaknya di sekolah. Guru memarahi siswa tidak membuat tugas bukan berarti menyiksa mereka tetapi membuat efek jera kepada siswa agar mereka mempunyai kepedulian terhadap tugas pekerjaan rumah yang dikasih oleh guru-guru.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan agar: (1) para guru perlu lebih meningkatkan bimbingan sosial yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gorontalo supaya dapat membantu siswa menghargai teman satu dengan yang lain dan tidak dapat membeda-bedakan siswa yang kaya dan siswa yang miskin sehingga mereka mempunyai kenyamanan dan saling kompak dalam bermain dan belajar secara bersama-sama baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah; (2) para guru perlu meningkatkan minat belajar siswa agar kebiasaan buruk berkurang, para orangtua lebih peduli terhadap

pribadi siswa, guru menegur siswa yang tidak membuat tugas dengan tujuan membuat efek jera kepada siswa agar mereka mempunyai kepedulian terhadap tugas pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi revisi. Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful & Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Makmun, Syamsudin Abin. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nusa, Putra. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Prayitno & Amti Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2000. *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiyono, Teguh. 2010. *Rekonstruksi Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Surya, Mohamad. 2013. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung; C.V Pustaka Bani Quraisy.
- Sukadji, Soetarlinah. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI Depok.
- Sugiyono. 2013. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soecipto & Kosasi Rafli. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tuloli, H. Jassin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif dan Aplikasinya*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Yusuf Syamsu & Nurihsan Juntika. 2011. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Remeja Rosdakarya.
- Willis, S. Sofyan. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.